

## **Penguatan Literasi Bahasa Arab Dasar melalui Pengembangan Modul Ajar Berbasis Desain Visual (Postcard dan Poster) bagi Santri TPQ Al-Firdaus Jaten, Makamhaji**

**Masykur Amanu<sup>1</sup>, Dhea Cahyani<sup>2</sup>, Defi Anita Listari<sup>3</sup>, Umami Hasanah<sup>4</sup>,  
Triono Ali Mustofa<sup>5</sup>**

Program Studi Master Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: [o100250048@student.ums.ac.id](mailto:o100250048@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [o100250053@student.ums.ac.id](mailto:o100250053@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>,

[o100250055@student.ums.ac.id](mailto:o100250055@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>, [o100250058@student.ums.ac.id](mailto:o100250058@student.ums.ac.id)<sup>4</sup>, [tam763@ums.ac.id](mailto:tam763@ums.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Literasi bahasa Arab dasar penting dikenalkan sejak dini untuk mendukung pemahaman ajaran Islam dan perkembangan bahasa anak. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) umumnya masih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi bahasa Arab dasar santri TPQ Al Firdaus Jaten Makamhaji melalui pengembangan modul ajar berbasis desain visual berupa postcard dan poster. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi dengan melibatkan santri, ustadz/ustadzah, dan tim pengabdian. Program dilaksanakan melalui pengenalan mufrodat, praktik percakapan sederhana, penggunaan media visual, permainan edukatif, serta pendampingan guru. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam mengenal dan mengingat kosakata bahasa Arab, serta meningkatnya motivasi dan partisipasi belajar. Program ini berkontribusi dalam memperkuat literasi bahasa Arab dasar sebagai fondasi pembelajaran bahasa dan pemahaman keislaman sejak dini.

**Kata Kunci:** *Literasi Bahasa Arab, TPQ, Pengabdian Masyarakat, Pembelajaran Interaktif.*

### **Abstract**

Basic Arabic literacy is essential to introduce from an early age to support children's understanding of Islamic teachings and language development. However, learning activities at Al-Qur'an Education Parks (TPQ) generally focus more on Qur'anic reading skills. This community service program aimed to enhance basic Arabic literacy among students at TPQ Al Firdaus Jaten Makamhaji through the development of visual design-based teaching modules in the form of postcards and posters. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, encompassing planning, implementation, observation, and evaluation stages involving students, ustadz/ustadzah, and the service team. Activities included introducing mufrodat (vocabulary), practicing simple conversations, utilizing visual media, conducting educational games, and mentoring teachers. The results indicated improvements in students' ability to recognize and retain Arabic vocabulary, as well as increased motivation and participation in learning activities.

**Kata Kunci:** *Arabic Literacy, Qur'anic Learning Center (TPQ), Community Service, Interactive Learning.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena merupakan bahasa utama dalam Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab, khususnya pada tingkat dasar, perlu dikenalkan sejak usia dini sebagai fondasi dalam memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif (Syaadah et al., 2025). Pada fase anak-anak, kemampuan menyerap bahasa berada pada tahap optimal sehingga menjadi momentum yang tepat untuk menanamkan literasi bahasa Arab secara efektif dan berkelanjutan (Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, 2022).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar keagamaan anak, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran di TPQ masih cenderung berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin dan tilawah), sementara aspek literasi bahasa Arab seperti penguasaan kosakata (mufrodat), pemahaman makna sederhana, serta kemampuan komunikasi dasar belum menjadi perhatian utama (Ogi Saputra, Yazid Abdussalam, 2022). Hal ini menyebabkan anak-anak mampu membaca teks Arab, tetapi belum sepenuhnya memahami arti dan konteks bahasa yang digunakan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada TPQ Al Firdaus Jaten Makam Haji, di mana sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam mengenal dan menggunakan kosakata bahasa Arab dasar dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan kemampuan literasi bahasa Arab pada anak (Nisa, 2025).

Berdasarkan berbagai kajian, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar bahasa Arab pada anak usia dini. Pendekatan seperti permainan edukatif, penggunaan kartu bergambar, serta praktik komunikasi sederhana dinilai efektif dalam membantu anak memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab (Baroroh & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi bahasa Arab dasar melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia TPQ.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi bahasa Arab dasar pada santri TPQ Al Firdaus, sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi para pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna (Khoiriyah, 2022).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu metode yang menekankan pada keterlibatan aktif antara tim pengabdian, ustadz/ustadzah dan santri dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan proses refleksi dan tindakan secara simultan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Aziza & Muliansyah, 2020). Selain itu, PAR dinilai efektif dalam konteks pendidikan masyarakat karena mendorong partisipasi langsung dari subjek yang terlibat sehingga perubahan yang dihasilkan bersifat lebih kontekstual dan berkelanjutan (Hakim et al., 2025).

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan eklektik yang menggabungkan beberapa metode, di antaranya metode langsung (*direct method*), metode audiolingual, serta metode Total Physical Response (TPR). Penggunaan *direct method* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi karena mendorong penggunaan bahasa secara langsung tanpa perantara. Sementara itu, metode audiolingual melalui latihan pengulangan membantu membentuk kebiasaan berbahasa secara otomatis. Adapun metode TPR dinilai sangat sesuai untuk anak usia dini karena mengaitkan bahasa dengan gerakan fisik, sehingga mempermudah pemahaman dan meningkatkan retensi memori (Afiah & Musyafa, 2024).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan juga didukung oleh pengembangan penggunaan media pembelajaran visual seperti kartu bergambar (*postcard dan poster*), pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif, lagu, dan benda nyata (*realia*). Penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar siswa, terutama pada anak usia dini yang cenderung berpikir konkret (Vandayo, 2020). Selain itu, pembelajaran interaktif berbasis permainan (*game-based learning*) dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan tahap observasi untuk memantau perkembangan kemampuan santri dan efektivitas metode yang diterapkan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas, partisipasi, serta respons santri selama pembelajaran. Penilaian formatif juga dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Arab. Menurut Black dan Wiliam (2009), asesmen formatif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan umpan balik yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan kemampuan literasi bahasa Arab santri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang menekankan pada pengukuran perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi (Magdalena et al., 2020).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif dengan strategi pembelajaran yang variatif dan berbasis teori pembelajaran bahasa, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi bahasa Arab dasar pada anak-anak TPQ Al Firdaus (Asy & Abdul, 2016).

Selain pendampingan kepada santri, kegiatan ini juga melibatkan pembinaan bagi ustadz/ustadzah dalam penggunaan modul ajar berbasis desain visual yang telah dikembangkan. Pendampingan ini bertujuan agar para pengajar dapat secara mandiri menerapkan dan mengembangkan bahan ajar tersebut setelah kegiatan pengabdian berakhir, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh TPQ Al Firdaus. Hal ini sejalan dengan prinsip pengabdian masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas mitra secara berkesinambungan (Hakim et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses perencanaan yang meliputi observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi bahasa Arab santri di TPQ Al Firdaus Jaten Makamhaji. Selain itu, dilakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah guna memperoleh informasi terkait metode pembelajaran yang selama ini digunakan serta kendala yang dihadapi dalam proses pengajaran. Analisis kebutuhan ini penting dilakukan untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebagaimana ditegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus berbasis pada kebutuhan dan konteks belajar siswa (Khoiriyah, 2022). Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian menyusun modul ajar, materi pembelajaran berbasis kosakata dasar, serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan proyek penguatan literasi bahasa Arab dasar melalui pengembangan modul ajar berbasis desain visual (*Postcard dan Poster*) bagi Santri ini bertempat di TPQ Al-Firdaus Jaten dilaksanakan dua kali sepekan selama kurang lebih satu bulan. Dalam kegiatan ini, pengurus dan pengelola TPQ Al Firdaus Jaten Makamhaji sebagai mitra pengabdian memberikan kontribusi dalam memfasilitasi perizinan, waktu penyelenggaraan dan penyediaan sarana-prasarana mengajar. Peserta dari program ini adalah santri-santri TPQ Al Firdaus yang terdiri dari santri putera dan puteri jenjang usia 5 sampai 12 tahun sebanyak 20 anak. Metode penyampaian materi menggunakan metode praktikum langsung dengan menggunakan modul ajar berbasis desain visual (*Postcard dan Poster*) yang telah disusun oleh tim PKM. Modul ajar bahasa Arab dasar pada kegiatan pengabdian ini disusun sebagai panduan sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)(Suska, 2020). Penyusunan modul ini mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik,

fleksibilitas, serta pencapaian kompetensi secara bertahap dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi yang menempatkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sebagai dasar dalam perancangan pembelajaran (Ogi Saputra, Yazid Abdussalam, 2022).

### Strategi Pembelajaran

Modul ajar disusun dengan tujuan mengembangkan kemampuan literasi bahasa Arab dasar yang mencakup pengenalan kosakata (mufrodat), pemahaman instruksi sederhana, dan ungkapan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kosakata menjadi aspek fundamental karena merupakan dasar bagi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, 2022). Materi yang disusun bersifat kontekstual dan dekat dengan dunia anak, seperti kosakata anggota tubuh, angka, benda di kelas, dan anggota keluarga dalam bahasa Arab, sesuai dengan teori perkembangan kognitif bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep konkret dibandingkan abstrak (Hakim et al., 2025).



Gambar 1. Kosakata anggota tubuh , angka benda dikelas dan anggota keluarga dalam bahas arab

Metode PAR yang diterapkan mengintegrasikan metode langsung (direct method), Total Physical Response (TPR), dan pembelajaran berbasis permainan (game-based learning). Metode langsung efektif mendorong penggunaan bahasa secara alami, TPR sesuai untuk anak usia dini karena menghubungkan bahasa dengan aktivitas fisik sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi memori (Afiah & Musyafa, 2024), sedangkan game-based learning terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Modul ini juga memanfaatkan media kartu bergambar, lagu, dan realia, di mana media visual terbukti efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman kosakata pada pembelajar pemula (Az-zahra, 2023).

Modul ini menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan santri serta refleksi berkelanjutan untuk perbaikan program. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di TPQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan literasi bahasa Arab dasar secara lebih komprehensif (Pane, 2018), sekaligus menjadi referensi praktis bagi ustadz/ustadzah dalam pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

**Alur Pembelajaran (5 pertemuan)**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahap pengenalan/teori dan tahap praktik. Tahap pengenalan atau teori tentang metode Poster dan Postcard dalam penguatan literasi bahasa arab dasar merupakan salah satu komponen penting untuk mempersiapkan peserta dengan pemahaman yang kokoh sebelum mereka mempraktikkan langsung dalam sesi praktik, seperti mengenal kosakata dasar, prinsip-prinsip utama dalam metode postcard dan poster, metode pembelajaran yang digunakan dalam metode ini hingga penerapan konsep-konsep kunci. Tahap ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat kepada peserta sehingga mereka dapat memahami dengan baik mengapa metode postcard dan poster digunakan dan bagaimana bisa dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa arab dengan baik. Setelah tahap pengenalan atau teori selesai, maka setelah itu masuk pada tahap praktik.

Pada tahap praktik tim PkM mengajarkan metode PAR, TPR dan direct method sebagai metode pembelajaran pada umumnya, karena dalam metode ini cukup 5 kali pertemuan dengan langkah pertemuan pertama berbentuk pretest. Soal-soal disusun berdasarkan kemampuan dasar santri memahami beberapa gambar dalam kosakata bahasa indonesia kemudian diminta mengartikannya dalam bahasa arab. Asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam mengenal dan menggunakan bahasa Arab dasar. Asesmen ini dilakukan melalui tanya jawab sederhana seperti pertanyaan “Apakah kalian tahu arti **جِوَأَسْ**” dan “Siapa yang bisa menyebutkan nama anggota tubuh dalam bahasa Arab?”, serta observasi langsung terhadap respons santri. Hasil asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan awal peserta didik.



Gambar 2. Penyampaian materi pertemuan 1

Pertemuan kedua, pengenalan angka 1-10 dalam bahasa arab. pembelajaran dilakukan melalui metode yang ditentukan dengan media ajar berupa visual yaitu poster dan postcard serta pengajaran melalui lagu bahasa arab. Pertemuan ketiga, pengenalan anggota tubuh dalam bahasa arab. Meliputi pengajaran menggunakan metode PAR dengan alat bantu ajar berupa poster. Peserta didik juga diminta mengikuti interuksi pengajar dalam menghafal tiap kosakata dengan lagu sambil menunjuk anggota tubuh yang disebutkan. Pertemuan keempat, pengenalan anggota keluarga dengan bahasa arab.

Pembelajaran dilakukan kurang lebih sama dengan pertemuan sebelumnya dan metode direct method dalam menghafal tiap kosakata.

Pertemuan kelima, penilaian dan posttest. Pada pembelajaran di kesempatan ini peserta didik diminta mengerjakan soal posttest dan ujian kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di 4 pertemuan sebelumnya. Asesmen sumatif dilaksanakan pada pertemuan terakhir sebagai evaluasi akhir program. Teknik yang digunakan meliputi tes lisan, praktik atau unjuk kerja, dan kuis kelompok. Contoh instrumen tes lisan yang digunakan antara lain meminta santri menyebutkan tiga kosakata anggota tubuh, menyebutkan angka 1 hingga 5 dalam bahasa Arab, dan menjawab pertanyaan “ما هذا؟”. Selain itu, dilakukan permainan evaluasi berupa tebak gambar dan sambung kata untuk mengukur pemahaman kosakata secara lebih menyenangkan.

Tabel 1. alur dan tujuan pembelajaran

| Pertemuan | Materi                           | Tujuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1         | Perkenalan dan Pre-Test          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengenal guru, teman, dan aturan kelas</li> <li>• Peserta didik mengetahui gambaran awal materi Bahasa Arab</li> <li>• Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan awal melalui pre-test</li> </ul>                                                                                                                    |
| 2         | Materi Angka 1-10                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menyebutkan dan menghafal angka 1-10 dalam Bahasa Arab</li> <li>• Peserta didik mampu membaca dan menirukan pelafalan angka dengan benar</li> <li>• Peserta didik mampu menulis angka dalam Bahasa Arab (kelas B)</li> <li>• Peserta didik mampu menggunakan angka dalam kegiatan sederhana (lagu/poster)</li> </ul> |
| 3         | Materi Anggota Tubuh             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengenal kosakata tentang anggota tubuh dalam Bahasa Arab</li> <li>• Peserta didik mampu menyebutkan dan memahami arti kosakata tersebut</li> <li>• Peserta didik mampu mempraktikkan penggunaan kosakata dalam aktivitas sederhana</li> </ul>                                                                       |
| 4         | Materi Anggota Keluarga          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengenal kosakata tentang anggota keluarga dalam Bahasa Arab</li> <li>• Peserta didik mampu menyebutkan dan memahami arti kosakata tersebut</li> <li>• Peserta didik mampu mempraktikkan penggunaan kosakata dalam aktivitas sederhana</li> </ul>                                                                    |
| 5         | Penilaian Post-test dan Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengerjakan post-test sebagai evaluasi akhir</li> <li>• Peserta didik mampu menunjukkan pemahaman materi tanpa bantuan media</li> </ul>                                                                                                                                                                              |

Selama proses pembelajaran berlangsung, asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemampuan santri. Asesmen formatif dilakukan melalui observasi, praktik langsung, serta kegiatan interaktif seperti permainan dan kuis sederhana. Aspek yang dinilai meliputi pelafalan (*pronunciation*), pemahaman (*understanding*), dan partisipasi (*participation*) santri dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Black dan Wiliam

(2009), asesmen formatif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan umpan balik secara langsung yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

### **Hasil Penilaian Pembelajaran**

Asesmen diagnostik dilakukan melalui tanya jawab sederhana dan observasi pemahaman kosakata dasar sebagai pijakan merancang strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan santri, sesuai prinsip pembelajaran diferensiasi yang menekankan pentingnya memahami karakteristik awal peserta didik (Nisa, 2025). Program dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% santri mampu mengingat minimal 10 kosakata dasar, memahami instruksi sederhana, dan berani mengucapkan kalimat dasar, serta terjadi peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekapitulasi, seluruh santri (100%) mengalami peningkatan nilai yang signifikan dari pre-test ke post-test. Rata-rata peningkatan secara keseluruhan mencapai +41,5 poin. Data menunjukkan bahwa kelompok bawah (TK-Kelas 3) mengalami peningkatan rata-rata yang lebih tinggi (+45,2 poin) dibandingkan kelompok atas (Kelas 4-5) yang memperoleh +37,2 poin.

Pada kelompok bawah, peningkatan yang sangat signifikan terutama disebabkan oleh penerapan metode Total Physical Response (TPR) dan permainan berbasis gerakan. Metode TPR sangat sesuai dengan karakteristik anak usia 5-8 tahun yang berada dalam fase operasional konkret, di mana mereka belajar paling optimal melalui gerakan fisik, peniruan, dan keterlibatan langsung dengan objek. Sebagai contoh, ketika mempelajari kosakata anggota tubuh, santri diajak untuk menyentuh bagian tubuh sambil mengucapkan kata dalam bahasa Arab (misalnya *hadza ra'si* - ini kepalaku), yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menjelaskan mengapa kelompok bawah unggul dalam kemampuan menirukan, mengenali, dan menghafal kosakata.

Sementara itu, kelompok atas (kelas 4-5) menunjukkan peningkatan yang lebih moderat tetapi tetap signifikan. Capaian unggul kelompok ini terletak pada kemampuan menyusun kalimat sederhana dan menulis kosakata. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 9-12 tahun, kemampuan kognitif santri sudah berkembang ke tahap yang lebih abstrak. Modul ajar yang dilengkapi dengan contoh kalimat pada postcard dan latihan menulis terbukti efektif untuk mengasah keterampilan ini. Perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan yakni lebih banyak latihan menulis dan merangkai kata untuk kelompok atas, serta lebih banyak gerakan dan permainan untuk kelompok bawah terbukti sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing usia.

### **Evaluasi Program dan Kegiatan**

Evaluasi dirancang secara komprehensif melalui tiga jenis asesmen yang saling melengkapi (diagnostik, formatif, dan sumatif) dengan fokus tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar santri, sejalan dengan prinsip integrasi asesmen formatif dan sumatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Nurhuda, 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman bahasa Arab dasar, serta aspek afektif berupa motivasi dan kepercayaan diri santri. Temuan ini memperkuat bahwa evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan dapat memberikan informasi akurat mengenai keberhasilan program sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan perbaikan pembelajaran (Aprizal, 2021). Selain itu, santri menunjukkan peningkatan dalam memahami instruksi sederhana serta keberanian dalam mengucapkan kosakata dan kalimat dasar bahasa Arab. Dari aspek afektif, motivasi dan partisipasi belajar santri juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.



Gambar 3. Evaluasi dan Pengayaan

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian melakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Santri yang belum mencapai ketuntasan diberikan penguatan melalui pengulangan materi, sedangkan yang telah menguasai capaian pembelajaran diberikan pengayaan berupa praktik percakapan sederhana.

### Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, penggunaan dan pengembangan Poster dan Postcard sebagai media pembelajaran Penguatan Literasi Bahasa Arab Dasar disosialisasikan secara langsung kepada pengajar Ustadz dan Ustadzah TPQ Al Firdaus. Beberapa rekomendasi tema materi disusun berdasarkan klasifikasi kemampuan anak dari evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Selain itu, komunikasi berkala melalui grup whatsapp diharapkan menjadi monitoring dalam implementasi program ini secara berkelanjutan.



Gambar 4. Tahap Pendampingan

## SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di TPQ Al-Firdaus Jaten Makamhaji, dapat disimpulkan bahwa program penguatan literasi bahasa Arab dasar melalui pengembangan modul ajar berbasis desain visual berupa postcard dan poster berhasil dilaksanakan dengan baik serta memperoleh respons yang sangat positif dari santri, pengajar, dan pengelola TPQ. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan kemampuan literasi bahasa Arab dasar santri yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 35,9 pada pre-test menjadi 77,4 pada post-test atau meningkat sebesar 41,5 poin. Seluruh peserta berhasil mencapai target pembelajaran dengan capaian yang disesuaikan dengan karakteristik usia dan tingkat perkembangan masing-masing.

Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi santri, tetapi juga memberikan manfaat bagi ustadz dan ustadzah melalui pengayaan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini dinyatakan berhasil serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat literasi bahasa Arab dasar santri sekaligus mendukung pengembangan kompetensi pedagogik para pengajar di TPQ Al-Firdaus Jaten Makamhaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, S., & Musyafa'ah, L. (2024). Penerapan Metode Total Physical Respon Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(1), 50-58.
- Amanah Noor Pauseh, Nanda Nurul Azmi, & A. P. (2022). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab serta solusinya untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 47-56.
- Aprizal, A. P. (2021). *Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87-93. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Asy, H., & Abdul, K. H. (2016). *Keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an*. *Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 21-28. Universitas Islam Madura, Pamekasan.
- Az-Zahra, S. M. (2023). *Pemanfaatan media pembelajaran visual berbasis Power Point dalam pengajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Muqorrobin Kota Cilegon*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(2), 799-808. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang.
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Arab*. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 19(1), 56-71. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). *Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif*. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 179-196. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hakim, L., Fikriyah, Z., Ichsan, M., & Safari, Y. (2025). *Pendampingan belajar bahasa*

- Arab melalui metode bernyanyi pada anak usia sekolah dasar di Desa Ciadeg*. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2). Universitas Djuanda, Bogor. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i2.15826>
- Khoiriyah, Z. (2022). *Pengenalan bahasa Arab menggunakan media kartu mufrodats bergambar di TPQ Al-Faqih*. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 4(02), 1–7. Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). *Evaluasi pembelajaran dan akibat memanipulasinya*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 244–257. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang.
- Nisa, I. K. (2025). *Strategi guru TPQ dalam peningkatan bahasa Arab anak-anak di TPQ Nurul Ihsan Gresik*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 522–528. Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri.
- Nurhuda, A. (2022). *Analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada santri Nurul Huda Kartasura*. Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman, 4(1), 23–29. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ogi Saputra, Yazid Abdussalam, & S. M. R. (2022). *Upaya pengenalan bahasa Arab dasar dengan metode talqin kepada anak TPQ Ar-Rahmah*. Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 22–28. Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib, Surabaya. <https://doi.org/10.36701/Wahatul.V3i1.466>
- Pane, A. (2018). *Urgensi bahasa Arab sebagai alat komunikasi agama Islam*. Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 2(1), 77–88. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Padangsidempuan.
- Suska. (2020). *Problematika pembelajaran bahasa Arab*. Jurnal An-Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, 37(1). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Syaadah, R. T., Arifin, E., Afifah, S. N., Zakiyah, N., Ramadanti, R., & Azizah, T. (2025). *Penguatan literasi Qurani melalui media pembelajaran interaktif berbasis lokal di TPQ Al-Kautsar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat: Abdimas, 3(2), 316–322. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Vandayo, T. (2020). *Implementasi pemanfaatan media visual untuk keterampilan berbicara*. Jurnal Syntax Transformation, 5(2), 217–236. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang